BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya.¹

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan, mengembangkan, mencerdaskan, dan melatih keterampilan peserta didik. Dengan demikian, bukan hanya peserta didik yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya, melainkan juga para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan.²

Tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik atau guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing,

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2013), Cet ke-1, h.41.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 21.

sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pengembangan pribadinya.

Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru sedang peserta didik hanya pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikianpun bila pengajaran, di mana peserta didik saja yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka ia hanya disebut belajar.³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang kehidupannya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi

³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet ke-2, h. 1.

oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, computer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Peran guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁴

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu mengajarkan siswa. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan instruksional atau pembelajaran

⁴ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 1-2.

yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Karena itu diperlukan penguasaan terhadap sumber dan media pembelajaran. Penguasaan yang dimaksudkan bukan saja dari penentuan sumber dan media pembelajaran tapi juga ketepatan antara materi yang disampaikan dengan kriteria sumber dan media yang digunakan.⁵

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Namun kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan guru. Siswa mudah bosan dan kelelahan hal ini tentu tidak dapat mereka hindari. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru simpang siur, tidak fokus pada akar permasalahannya. Untuk menghindarinya guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi kongkret, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta, media dapat mengatasi batas ruang kelas, menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Hal itu akan berjalan mulus jika guru, peserta didik, dan sekolah bersinergi untuk membangun kesadaran bersama bahwa media itu sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang menarik. Media

⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), cet ke-1, h. ix.

sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah salah satu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁶

Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah maupun sengaja dirancang oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Bina Banua Banjarmasin mempengaruhi hasil daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurang berminat dalam proses pembelajaran dan guru kurang memaksimalkan penggunaan media.

Pada saat melaksanakan PPL II di SMK Bina Banua Banjarmasin peneliti dituntut untuk membuat siswa menjadi aktif pada saat pembelajaran. Tidak sedikit siswa berpendapat bahwa disetiap proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media dengan maksimal, guru hanya mengandalkan ceramah saja karena menurut bapak/ ibu guru menggunakan media itu sangat repot. Lebih baik siswanya yang aktif menggunakan media sambil menjelaskan. Padahal yang siswa inginkan guru juga ikut serta aktif dalam penggunaan media misalnya menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan video atau power point agar siswa lebih memahami pelajaran, mengatasi ketidak jelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa. Jadi, di sini peneliti pada saat PPL II dituntut untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran

⁶ Azhar Asryad, *Media Pembelajaran...*, h. 15.

yang sesuai dengan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai.

Dari problem yang ada dalam suatu proses pembelajaran sudah seharusnya siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru namun kenyataannya siswa kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru. Terlebih dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tujuan pembelajarannya harus tercapai secara maksimal, jika tidak, salah satu hambatan diantaranya terkait dengan penerapan media pembelajaran.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul : **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problem ialah masalah/persoalan.⁷ Adapun problematika yang dimaksud penulis dari judul penelitian di atas yaitu problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran yang tersedia di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Guru yang dimaksud disini adalah guru yang bertugas mengajar mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti di SMK Bina Banua Banjarmasin.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan yaitu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.⁹ Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.¹⁰

Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud disini adalah media pembelajaran yang tersedia dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1103.

⁸ *Ibid...*, h. 469.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 656.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia, 2011), h. 3-4.

budi pekerti di SMK Bina Banua Banjarmasin pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Fokus Penelitian

1. Media pembelajaran yang tersedia di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.
3. Upaya mengatasi problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan media pembelajaran yang tersedia di SMK Bina Banua Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat mengetahui media apa saja yang tersedia di SMK Bina Banua Banjarmasin.
- b. Dapat mengetahui problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.
- c. Dapat mengetahui upaya mengatasi problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagai pembelajaran dan masukan untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajarnya dalam pentingnya penggunaan media pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dibidang terkait.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Umratul Baiti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2010, tentang *Media Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Piyungang Bantul Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian ini berisi tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kelebihan dan kekurangannya. Media

yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu dengan media cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penggunaan media pembelajaran belum dapat mencapai target yang telah ditentukan karena terdapat masalah diantaranya kualitas guru, karakteristik siswa-siswi dan ketersediaan media.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Kastalani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018, tentang *Penggunaan Media Pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin*. Penelitian ini berisi tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penggunaannya. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituntut dalam implementasi kurikulum 2013.¹²
3. Skripsi yang ditulis oleh Kusmawati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2015, tentang *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin*. Penelitian ini berisi tentang bagaimana penggunaan media visual. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran IPS, dalam 1 semester guru menggunakan media

¹¹ Umrotul Baiti, "Media Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Piyungan Bantul Tahun ajaran 2009/2010", *Skripsi*, Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹² Kastalani, "Penggunaan Media pada Pembelajaran Fiqih dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Banjarmasin", *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

visual yaitu pada materi yang perlu menggunakan media saja seperti pada materi tentang kenampakan alam dan buatan, dengan kata lain tidak semua materi semester 1 dijelaskan menggunakan media visual.¹³

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah membahas tentang penggunaan media pembelajaran, perbedaannya dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada media apa yang tersedia dan problematika atau masalah-masalah serta solusinya untuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut :

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori berisikan tentang definisi problematika , definisi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, definisi media pembelajaran, problematika guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹³ Kusmawati, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPS di MI Siti Mariam Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, serta prosuder penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN